

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL  
SISWA SMP/MTS DENGAN MINAT MASUK  
KE SMK N 2 PENGASIH**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh :  
Rahmad Nur Hidayat  
NIM. 10503244017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL  
SISWA SMP/MTS DENGAN MINAT MASUK  
KE SMK N 2 PENGASIH**

Disusun Oleh :

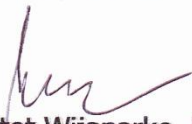
Rahmad Nur Hidayat  
NIM 10503244017

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Mesin

  
Dr. B. Sentot Wijanarko, M.T.  
NIP. 19651006 199002 01 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Dwi Rahdiyanta, M.Pd.  
NIP. 19620215 198601 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Nur Hidayat

NIM : 10503244017

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul TAS Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal  
Siswa SMP/MTs dengan Minat Masuk ke SMK N 2  
Pengasih

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Yang menyatakan,



Rahmad Nur Hidayat  
NIM. 10503244017

## HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

### HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL SISWA SMP/MTS DENGAN MINAT MASUK KE SMK N 2 PENGASIH

Disusun oleh:

Rahmad Nur Hidayat  
NIM. 10503244017

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 04 Juli 2014

| Nama/ Jabatan  | Tanda Tangan   | Tanggal    |
|--|--|------------|
| <b>Dr. Dwi Rahdiyanta, M.Pd</b><br>Ketua Penguji/ Pembimbing |   | 21/7-2014  |
| <b>Dr. Wagiran</b><br>Sekretaris                             |  | 21/07 2014 |
| <b>Dr. Sudiyatno, ME</b><br>Penguji                          |  | 21/7. 2014 |

Yogyakarta, Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Moch Bruri Triyono**  
NIP. 19560216 198603 1 003

## MOTTO

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

*(QS. Alam Nasyrah:5-6)*

*"Manusia yang menjalani hidupnya secara tidak bermanfaat bagi makhluk lainnya, bukan saja tidak beruntung akan tetapi nyaris tidak layak bagi kehidupan"*

*(Albert Einstein)*

*Jika hari ini aku melakukan kesalahan, aku yakin hari esok lebih baik dari hari ini. karena dari kesalahan ini, aku akan memetik hikmahnya dan pelajaran untuk kedepannya nanti.*

*(Rafika H.M)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu yang telah melimpahkan kasih sayang, perhatian, dukungan material maupun spiritual dan doanya yang selalu menyertai.
2. Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan bimbingan yang terbaik untuk penulisan ini.
3. Rafika Hanum yang selalu setia menemani dan menyemangati sampai terselesainya karya ini.

# **HUBUNGAN ANTARA FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL SISWA SMP/MTS DENGAN MINAT MASUK KE SMK N 2 PENGASIH**

Oleh:

Rahmad Nur Hidayat  
NIM. 10503244017

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih, (2) Mengetahui hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih, dan (3) Mengetahui hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 127 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 96 siswa ditentukan dengan rumus Slovin, selanjutnya sampel setiap kelas ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ( $r_{yx1}=0,596$ ,  $p < 0,05$ ), (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ( $r_{yx2}= 0,493$ ,  $p < 0,05$ ), (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ( $R_{yx1x2} = 0,624$ ,  $p < 0,05$ ).

Kata kunci: Faktor internal dan eksternal, minat masuk SMK, teknik mesin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa SMP/MTs dengan Minat Masuk ke SMK N 2 Pengasih" dapat disusun sesuai dengan harapan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Wagiran selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Dr. B. Sentot Wijanarko, M.T. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Mesin beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Dr. Dwi Rahdiyanta, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof.Dr. Sudji Munadi, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Dr. Dwi Rahdiyanta, M.Pd., Dr. Wagiran, Dr. Sudiyatno, ME. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
6. Drs.H. Rahmad Basuki, S.H., M.T. selaku Kepala SMK N 2 Pengasih yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK N 2 Pengasih yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis,

Rahmad Nur Hidayat  
NIM. 10503244017

## DAFTAR ISI

|   | Halaman       |
|---|---------------|
| HALAMAN SAMPUL .....                              | i             |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                          | ii            |
| SURAT PERNYATAAN .....                            | iii           |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                           | iv            |
| HALAMAN MOTTO .....                               | v             |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                         | vi            |
| ABSTRAK .....                                     | vii           |
| KATA PENGANTAR .....                              | viii          |
| DAFTAR ISI.....                                   | x             |
| DAFTAR GAMBAR .....                               | xii           |
| DAFTAR TABEL .....                                | xiii          |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xiv           |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                    | 1             |
| B. Identifikasi Masalah .....                     | 5             |
| C. Batasan Masalah .....                          | 6             |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 6             |
| E. Tujuan Penelitian .....                        | 7             |
| F. Manfaat Penelitian .....                       | 7             |
| <br><b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>            | <br><b>8</b>  |
| A. Kajian Teori .....                             | 8             |
| 1. Minat .....                                    | 8             |
| 2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....          | 23            |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan .....            | 26            |
| C. Kerangka Pikir .....                           | 29            |
| D. Hipotesis Penelitian .....                     | 32            |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>        | <br><b>34</b> |
| A. Desain Penelitian .....                        | 34            |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....              | 34            |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian .....           | 34            |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian ..... | 36            |
| E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....          | 38            |
| F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....     | 40            |
| G. Teknik Analisis Data .....                     | 43            |
| 1. Analisis Deskriptif .....                      | 43            |
| 2. Uji Persyaratan Analisis .....                 | 44            |
| 3. Uji Hipotesis .....                            | 47            |

|   |               |
|---|---------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>50</b>     |
| A. Deskripsi Data Penelitian .....                  | 50            |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis .....             | 61            |
| C. Pengujian Hipotesis .....                        | 64            |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian .....                | 69            |
| <br><b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>           | <br><b>76</b> |
| A. Simpulan .....                                   | 76            |
| B. Implikasi .....                                  | 76            |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                    | 78            |
| D. Saran .....                                      | 78            |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <br><b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                      | <b>83</b>     |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Ikhtisar Macam-macam Perasaan menurut Bigot et. al .....  | 16      |
| Gambar 2. Hubungan Antar Variabel Penelitian .....  | 37      |
| Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Internal Siswa ...   | 52      |
| Gambar 4. <i>Pie chart</i> Kategori Faktor Internal Siswa .....   | 53      |
| Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Eksternal Siswa ...  | 56      |
| Gambar 6. <i>Pie chart</i> Kategori Faktor Eksternal Siswa .....  | 57      |
| Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Masuk Program<br>Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ..... | 60      |
| Gambar 8. <i>Pie chart</i> Kategori Minat Masuk Prodi Keahlian Teknik Mesin<br>SMKN 2 Pengasih .....                        | 61      |
| Gambar 9. Ringkasan Hasil Penelitian .....  | 69      |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Populasi Penelitian .....  | 35      |
| Tabel 2. Sampel Penelitian .....  | 36      |
| Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Skor Angket .....   | 39      |
| Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen .....  | 39      |
| Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen .....  | 41      |
| Tabel 6. Tingkat Reliabilitas .....   | 42      |
| Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Intrumen .....  | 43      |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Internal Siswa .....  | 51      |
| Tabel 9. Kategori Faktor Internal Siswa .....   | 53      |
| Tabel 10. Skor Rata-rata Butir Faktor Internal Siswa .....  | 54      |
| Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Eksternal Siswa .....  | 55      |
| Tabel 12. Kategori Faktor Eksternal Siswa .....   | 57      |
| Tabel 13. Skor Rata-rata Butir Faktor Eksternal Siswa .....   | 58      |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Masuk Program Studi Keahlian<br>Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ..... | 59      |
| Tabel 15. Kategori Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin<br>SMK N 2 Pengasih .....                      | 60      |
| Tabel 16. Rangkuman Uji Normalitas .....  | 62      |
| Tabel 17. Rangkuman Uji Homogenitas .....   | 62      |
| Tabel 18. Rangkuman Uji Linieritas .....  | 63      |
| Tabel 19. Rangkuman Uji Multikolinieritas .....   | 64      |
| Tabel 20. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> .....  | 65      |
| Tabel 21 . Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda .....  | 68      |
| Tabel 22. Rangkuman Uji F Analisis Korelasi Ganda .....   | 68      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan ..... | 83      |
| Lampiran 2 . Angket Penelitian .....                             | 88      |
| Lampiran 3. Validasi Instrumen .....                             | 93      |
| Lampiran 4. Data Uji Coba .....                                  | 95      |
| Lampiran 5. Uji Validitas .....                                  | 96      |
| Lampiran 6. Uji Reliabilitas .....                               | 97      |
| Lampiran 7. Data Mentah .....                                    | 99      |
| Lampiran 8. Analisis Deskriptif .....                            | 101     |
| Lampiran 9. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas .....             | 103     |
| Lampiran 10. Uji linieritas dan Uji Multikolinieritas .....      | 104     |
| Lampiran 11. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....       | 105     |
| Lampiran 12. Analisis Korelasi Ganda .....                       | 106     |
| Lampiran 13. Perhitungan Kategori Skor .....                     | 107     |
| Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian .....                         | 110     |
| Lampiran 15. Tabel $r$ <i>Product Moment</i> .....               | 114     |
| Lampiran 16. Tabel F .....                                       | 115     |
| Lampiran 17. Kartu Bimbingan TAS .....                           | 116     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara. Kualitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU. No. 20/2003).

Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga macam berdasarkan jenjangnya, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Sekolah menengah dibagi lagi menjadi SMP/MTs dan SMA/SMK. Pendidikan berjenjang merupakan kelanjutan program studi dari dasar sampai tinggi. Lulus dari sekolah dasar kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama, kemudian lulus dari sekolah menengah pertama ada dua pilihan yaitu sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Salah satu program pendidikan yang diandalkan oleh pemerintah adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja.

Pendidikan kejuruan mempunyai arti yang bervariasi namun dapat dilihat suatu benang merahnya. Rupert Evans dalam Djojonegoro (1999:33) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

SMK merupakan sekolah yang memiliki beberapa jurusan atau pilihan kompetensi keahlian sesuai minat calon peserta didik. SMK berbeda dengan SMA (Sekolah Menengah Atas) yang hanya memiliki dua pilihan secara umum yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No. 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa SMK terbagi dalam 6 bidang studi, 40 program studi dan 121 kompetensi keahlian. Adapun enam bidang studi tersebut adalah Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan, Seni Kerajinan dan Pariwisata, Agrobisnis dan Teknologi serta Bisnis dan Manajemen (lihat Lampiran 1). Hal tersebut sangat luas dan sangat banyak pilihan yang bisa dipilih sesuai minat calon peserta didik untuk masuk SMK.

Namun yang terjadi saat ini, calon peserta didik baru banyak yang masih kebingungan untuk memilih program kompetensi keahlian tersebut dikarenakan



masih minimnya pengetahuan akan program yang dipilih, minimnya bimbingan konseling tentang SMK, dan minimnya informasi terkait apa yang menjadi program kompetensi keahlian yang ditawarkan. Sehubungan dengan hal itu pula bahwa pemilihan program keahlian mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan. Hal tersebut bukan perkara yang mudah untuk disadari oleh lulusan SMP/MTs. Seperti pengalaman peneliti sewaktu ikut membantu panitia dalam pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK N 2 Pengasih. Pertanyaan calon siswa maupun orang tua siswa adalah seputar jurusan atau program kompetensi keahlian. Salah satu pertanyaan tersebut yaitu; apa jurusan yang terbaik di SMK N 2 Pengasih? Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum paham, mereka kebingungan tentang pemilihan jurusan atau program kompetensi keahlian yang ditawarkan. Menurut Listyo Budiarto (2012:4) siswa yang berencana memilih SMK belum mengetahui program kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di SMK secara keseluruhan, yang mereka ketahui hanya beberapa jurusan saja.

SMK N 2 Pengasih memiliki 12 program kompetensi keahlian yaitu:

1. TKBB (Teknik Konstruksi Batu Beton)
2. TKKy (Teknik Konstruksi Kayu)
3. TGB (Teknik Gambar Bangunan)
4. DPIL (Desain Produk Interior dan Landscaping)
5. TEI (Teknik Elektronika Industri)
6. TKJ (Teknik Komputer jaringan)
7. TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik)
8. TP (Teknik Pemesinan)

9. TLas (Teknik Las)
10. TGM (Teknik Gambar Mesin)
11. TKR (Teknik Kendaraan Ringan)
12. TSM (Teknik Sepeda Motor)

Akan tetapi pada saat PPDB Tahun Ajaran 2013/2014 SMK N 2 Pengasih hanya membuka 10 program kompetensi keahlian, pendaftaran DPIL dan TSM tidak dibuka padahal masih banyak peminatnya.

Peneliti melakukan observasi awal ke SMK N 2 Pengasih terkait minat pendaftar siswa baru yang ingin masuk ke SMK N 2 Pengasih. Observasi dilakukan dengan melihat dan mendata informasi yang terdapat dalam laporan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Data menunjukkan animo pendaftar ke SMK N 2 Pengasih mengalami penurunan selama tahun 2011-2013. Rasio jumlah pendaftar dengan jumlah yang diterima pada tahun 2011 adalah 2,47:1, tahun 2012 adalah 2,15:1, dan tahun 2013 adalah 1,35:1. Pada tahun 2013 animo minat pendaftar paling tinggi menurut program kompetensi keahlian yang dipilih adalah TGB dengan rasio 2,03:1 sedangkan yang paling rendah adalah TKBB dengan rasio 1,09:1.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat secara garis besar dibagi menjadi 2 macam, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Memilih berbagai program kompetensi keahlian di SMK dapat menjadi beban psikologis bagi lulusan SMP/MTs maupun orang tua. Lulusan SMP/MTs merasa bimbang dalam menentukan pilihan, begitu pula dengan siswa yang baru masuk apakah sesuai minat atau salah dalam memilih,

sehingga merasa kecewa terhadap program kompetensi keahlian yang dipilih tersebut. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik yang bersangkutan. Oleh sebab itu diperlukan perhatian, bimbingan orang tua dan guru serta penyediaan informasi yang sebanyak-banyaknya terkait program kompetensi keahlian di SMK bagi lulusan SMP/MTs.

Berdasarkan permasalahan di atas, menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa SMP/MTs dengan Minat Masuk ke SMK N 2 Pengasih".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Calon peserta didik baru masih kebingungan dalam memilih program kompetensi keahlian di SMK.
2. Lulusan SMP/MTs masih minim pengetahuannya terkait program kompetensi keahlian di SMK
3. Lulusan SMP/MTS masih minim bimbingan konselingnya tentang program kompetensi keahlian di SMK oleh guru SMP/MTs.
4. Minimnya informasi terkait apa yang menjadi keunggulan setiap program kompetensi keahlian di SMK.
5. Minimnya sosialisasi yang terintegrasi dan menyeluruh ke SMP/MTs terkait program kompetensi keahlian di SMK.
6. Jumlah program kompetensi keahlian di SMK yang menempati suatu wilayah masih terbatas.

7. Jumlah daya tampung siswa dan program kompetensi keahlian yang ditawarkan di setiap SMK masih terbatas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak penyebab yang mempengaruhi minat lulusan SMP/MTs masuk ke SMK. Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada faktor internal terutama pemahaman diri, penguasaan teknologi informasi, perhatian, perasaan senang, motif dan faktor eksternal yaitu: orang tua, sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap minat siswa SMP/MTs masuk ke SMK, khususnya pada Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih?
2. Apakah ada hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih?
3. Apakah ada hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk:

1. Mengetahui hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.
2. Mengetahui hubungan faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.
3. Mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Bagi penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ditemui dalam kegiatan penelitian, sehingga menambah wawasan bagi peneliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah kejuruan, masyarakat dan praktisi pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori adalah seperangkat konsep-konsep, definisi, dan preposisi yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan hakekat dan gejala yang akan diteliti. Kajian teori juga digunakan untuk menguraikan landasan berfikir yang mendukung penyelesaian masalah dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan dijabarkan teori-teori yang dapat memperkuat penyelesaian masalah dalam penelitian ini.

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk selalu memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian bersifat sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Menurut Slameto (2010:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat ditunjukkan dengan melakukan suatu aktivitas yang disenanginya. Minat dapat pula menunjukkan adanya suatu ketertarikan terhadap sesuatu. Menurut Crow dan Crow "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri" (Djaali, 2007:121).

Sedangkan minat menurut Bigot et.al dalam Abror (1993:112) minat itu sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak).

Unsur kognisi, dalam arti, minat itu didahului pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan di sekolah (Abror, 1993:112).

Minat menurut Gardner dan Tamir yang dikutip dari Ricardo Trumper (2006:48): *"The term 'interest' usually refers to preference to engage in some types of activities rather than others. An interest may be regarded as a highly specific type of attitude: When we are interested in a particular phenomenon or activity, we are favorably inclined to attend to it and give time to it"*.

Istilah 'minat' biasanya menunjukkan kesukaan untuk terlibat dalam beberapa jenis kegiatan daripada kegiatan yang lain. Minat dapat dianggap pula sebagai tipe sikap yang sangat spesifik: ketika kita tertarik pada sebuah peristiwa tertentu ataupun kegiatan, kita cenderung untuk menghadirinya dan memberikan waktu kita untuk hal tersebut. Menurut Witherington (1991:125) mengelompokkan minat menjadi dua macam: minat primitif (biologis) dan minat kultural. Minat primitif yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau berkebebasan beraktivitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok dari manusia. Minat kultural yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Minat kultural juga bisa dikatakan sebagai minat pelengkap.

Bedasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu yang diikuti oleh perasaan senang dan perasaan puas dari dalam individu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan sebagai minat utama ditambah minat penguat dari hasil perbuatan belajar/pengalaman dari luar individu.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54) faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu secara garis besar dikelompokkan menjadi dua faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yaitu yang ada di luar individu. Faktor internal adalah aspek yang muncul dari dalam individu sendiri, antara lain: rasa tertarik, pemahaman diri, perhatian, kebutuhan, harapan, motif, persepsi dan perasaan senang. Menurut **Ahdi Riyono** (2012) salah satu ketrampilan yang dibutuhkan dalam setiap individu adalah penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Faktor internal dalam penelitian ini meliputi: pemahaman diri, penguasaan teknologi informasi, perhatian, perasaan senang, dan motif.

##### **1) Pemahaman diri**

Menurut J.P. Chaplin (2006:451) pemahaman diri atau kesadaran diri adalah wawasan ke dalam atau wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri. Pemahaman diri (*self understanding*) adalah representasi kognitif anak mengenai diri (*self*), dan merupakan substansi dan isi dari konsepsi diri anak (J.W. Santrock, 2007:55). Pemahaman diri merupakan wawasan ke dalam atau konsepsi atas kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kelebihan dan kekurangan



tersebut, bisa dilihat dari aspek intelegensi, prestasi, keadaan fisik tubuh/jasmaniah dan lain sebagainya. *Intelligence should not be expanded to include personality, motivation, will, attention, character, creativity, and other important and significant human capacities. Such stretching is likely snap the band* (Karen G. Duffi, 2001:92). Intelegensi diibaratkan karet gelang yang elastis. Pengembangan intelegensi tidak hanya meliputi kepribadian, motivasi, keinginan, perhatian, watak, kreativitas, dan kemampuan manusia yang penting dan signifikan lainnya. Freeman memandang intelegensi sebagai (1) *capacity to integrate experiences*, (2) *capacity to learn*, (3) *capacity to perform task regarded by psychologists as intellectual*, (4) *capacity to carry on abstract thinking* (Walgito, 2010:211). Intelegensi merupakan kemampuan memadukan pengalaman-pengalaman, kemampuan untuk belajar, kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir abstrak.

Intelegensi sebagai kemampuan pemahaman terhadap diri terdapat dalam salah satu teori *multiple intelligence* yaitu kecerdasan intrapersonal. Howard Gardner dalam Sugihartono dkk (2007:59-60) dalam teori *multiple intelligence* ada 8 kecerdasan/intelegensi yaitu :

- a. kecerdasan *linguistic verbal* (sensitif terhadap kata-kata).
- b. Kecerdasan logika matematika (mampu memberikan penjelasan-penjelasan dan mengenali pola atau cara yang digunakan ilmuwan).
- c. Kecerdasan musikal (sensitive terhadap titi nada, melodi, irama, dan nada dalam suatu komposisi musik/lagu).

- d. Kecerdasan visual spasial (memahami dunia dengan tepat dan mencoba untuk mengubah aspek-aspek dunia seperti seorang pemahat atau pilot pesawat).
- e. Kecerdasan bodi kinestetik (dapat menggunakan anggota tubuh dengan cakap dan dapat menangani objek dengan tangkas).
- f. Kecerdasan interpersonal (memahami orang dan hubungan seperti penjual atau guru).
- g. Kecerdasan intrapersonal (memiliki akses terhadap kehidupan emosional seseorang sebagai cara untuk memahami diri sendiri dan orang lain dengan pandangan-pandangan yang akurat terhadap diri mereka sendiri)
- h. Kecerdasan naturalis (berhubungan dengan seluk beluk alam).

Pemahaman diri atas prestasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin Syah, 2010:141). Prestasi akademik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:895) adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi non akademik merupakan hasil prestasi yang diperoleh bukan dari proses kegiatan belajar di kelas selama sekolah, melainkan dari kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan siswa di masyarakat dan memperoleh hasil kejuaraan berupa piala maupun piagam penghargaan.

Pemahaman diri atas keadaan jasmaniah dibedakan menjadi dua, yaitu sehat dan tidak cacat. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta

bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan (Slameto, 2010:54-55).

Dari teori-teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman diri merupakan wawasan ke dalam atau konsepsi diri atas kelebihan dan kekurangan setiap individu. Pemahaman diri meliputi kemampuan memadukan pengalaman beradaptasi pada situasi dan kondisi, kemampuan intelektual, kemampuan untuk belajar, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan untuk berprestasi baik akademik maupun non akademik, memiliki tubuh sehat dan tidak memiliki cacat.

## 2) Penguasaan Teknologi Informasi

Penguasaan Teknologi Informasi (TI) atau secara luas dikenal dengan istilah IT (*Information Technology*) sangat penting di era globalisasi saat ini. Informasi adalah satu set fakta atau ide yang diperoleh lewat penyelidikan, pengalaman, atau praktik (J.P. Chaplin, 2006:451). Eastabrook membatasi informasi dengan *information is a symbol or a set of symbols which has potensial for meaning* "lambang atau seperangkat lambang yang mempunyai arti" (Pawit, 2009:347). Menurut Lantip dan Riyanto (2011:4) teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Implementasi teknologi informasi dalam bidang pendidikan maupun bidang yang lain secara umum terkait dengan pemanfaatan internet. Internet merupakan kependekan dari *interconnected networking* atau *international networking*, yaitu kumpulan yang sangat luas dari jaringan komputer besar dan kecil yang saling berhubungan dengan menggunakan jaringan komunikasi yang ada di seluruh dunia. Jaringan komputer pada internet

disebut *web*. Halaman *web* berisi tentang informasi yang ingin ditampilkan oleh orang yang membangun *website*. Informasi tersebut bisa berupa teks, gambar, suara dan video.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan teknologi informasi adalah penguasaan atau kemampuan mencari, mengumpulkan dan menelaah informasi baik berupa teks, gambar, suara dan video dari *website* dengan bantuan komputer melalui jaringan internet.

### 3) Perhatian

Menurut Baharuddin (2007:178) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Sedangkan menurut Rakhmat (2008:52) perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Beberapa prinsip penting yang berkaitan yang berkaitan dengan perhatian, yaitu: 1) perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau pengalaman yang didapat selama hidupnya. 2) perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut. 3) orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya (Slameto, 2010:106-107). Menurut Drever, perhatian dapat juga diartikan sebagai selektif karakteristik, *Attention may be defined either as the selective characteristic of the mental life* (Walgito, 2010:111).

Hal-hal yang menarik perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2007:17-18) yaitu;

a. Dilihat dari segi objek

Hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau hal yang lain dari lain-lainnya. Misalnya; dalam sebuah barisan salah seorang memakai baju putih sedang yang lain-lainnya memakai baju hitam, maka si baju putih itu tentu menarik perhatian, hal-hal yang mendadak datang atau hal yang lenyap dengan tiba-tiba, iklan di surat kabar yang dipasang terbalik menarik perhatian karena berbeda dari yang lain.

b. Dilihat dari segi subjek.

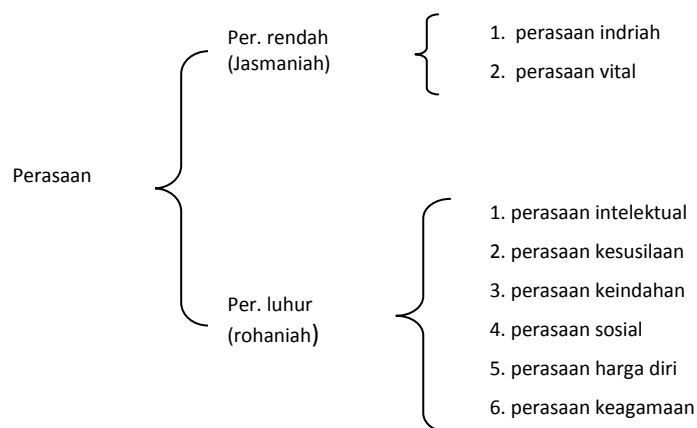
Hal yang menarik perhatian adalah hal yang ada sangkut paut dengan pribadi si subjek. Hal tersebut misalnya; pengumuman untuk jurusan teknik elektronika tidak menarik perhatian bagi siswa jurusan teknik mesin (hal-hal yang bersangkutan paut dengan kebutuhan si subjek), hal yang bersangkutan paut dengan kegemaran, hal yang bersangkutan paut dengan pekerjaan atau keahlian, hal yang bersangkutan paut dengan sejarah hidup sendiri itu menarik perhatian.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek. Perhatian dilakukan secara sadar ketika rangkaian stimuli menjadi menonjol pada saat stimuli yang lainnya melemah. Prinsip-prinsip perhatian tertuju kepada sesuatu hal yang baru, hal yang dianggap rumit, pengalaman dan sesuai kehendak hati. Suatu hal bisa menarik perhatian karena hal tersebut berbeda dengan yang lain-lainnya dan hal tersebut ada sangkut pautnya dengan pribadi yang bersangkutan.

#### 4) Perasaan senang

Perasaan berwujud senang atau tidak senang, simpati atau antipasti, suka atau benci, gembira atau sedih dan lain lain (Baharuddin, 2007:135). Dengan adanya perasaan senang akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak hatinya. Hal senada juga diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2007:66) perasaan juga didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan yang menyangkut fungsi mengenal artinya perasaan timbul karena proses mengamati, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Menurut Agus Sujanto (2004:75) perasaan ialah suatu pernyataan jiwa, yang sedikit banyak bersifat subyektif, untuk merasakan senang dan tidak senang dan yang tidak bergantung kepada perangsang dan alat-alat indra. Sifat-sifat perasaan antara lain; senang dan tidak senang, kuat dan lemah, lama dan tidak lama, relatif, dan tidak berdiri sendiri sebagai pernyataan jiwa.



Gambar 1. Ikhtisar Macam-macam Perasaan menurut Bigot et. al (Sumadi Suryabrata, 2007:67)

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan adalah gejala psikis yang berwujud senang atau tidak senang, simpati atau antipati, suka atau benci, gembira atau sedih. Perasaan senang berarti gejala psikis yang berwujud senang atau perasaan positif yang timbul karena proses mengamati, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Sehingga dengan perasaan senang akan membuat individu melakukan sesuatu dengan kehendak hatinya.

#### 5) Motif

Motif (*motive*) berasal dari bahasa latin "*movere*", yang kemudian menjadi "*motion*", yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak (Abror,1993:114). Menurut Uno (2011:5) motif adalah gaya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. James Drever memberikan pengertian bahwa *motive is an effective conative factor which operates in determining the direction of an individual's behavior towards an end or goal, consiustly apprehended or unconsiously* (Slameto, 2010:58). Motif dibedakan menjadi dua yaitu: 1) motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari (dorongan untuk makan, minum, bergerak, seksual). Motif ini disebut juga motif biologis. 2) motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbulnya karena dipelajari (dorongan untuk belajar sesuatu, dorongan untuk mengejar dan sebagainya). Motif ini disebut juga motif sosial (Sumadi Suryabrata, 2007:72)

Kata motif merupakan dasar dari istilah motivasi, jadi dalam pengertiannya sama saja antara motif dengan motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu untuk bertindak atau berbuat. *Motivation is the forces that initiate and direct behavior, and the variables that*

*determine the intensity and persistence of the behavior* (Karen G. Duffi, 2001:92). Hal senada dengan rumusan Eysenck et.al bahwa motivasi sebagai proses yang menentukan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2010:170).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motif atau motivasi adalah kekuatan/dorongan dari dalam individu untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu sebagai proses yang menentukan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Uraian di atas merupakan uraian dari faktor internal yang mempengaruhi minat, sedangkan faktor eksternal adalah pengalaman siswa yang diperoleh dari luar individu, dalam penelitian ini meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Seperti yang diungkapkan Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak di rumah sebagai pendidikan informal, maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Melalui perhatian orang tua terhadap masa depan anak, orang tua memberikan wawasan dan bimbingan agar anak memiliki masa depan yang cerah terkait pendidikan, karir maupun jodoh.

Selain hal tersebut status sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi terhadap minat siswa untuk memilih jenjang pendidikan. Status ekonomi setiap



orang itu berbeda-beda dan bertingkat yaitu rendah, sedang/menengah, dan tinggi. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (2007:22) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Adanya dukungan keluarga membuat perasaan anak semakin senang dan merasa yakin terhadap apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan anak.

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal. Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa) baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua (Syamsu dan Juntika, 2006:185). Guru dalam proses pendidikan berkewajiban mengajar dan mendidik siswa. Selain itu juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam menumbuhkan minatnya.

Bimbingan menurut Crow & Crow adalah bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada setiap individu dari setiap usia untuk menolongnya membantu mengarahkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri (Tidjan dkk, 1993:8). Bimbingan akademik adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Masalah akademik meliputi kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara

belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, perencanaan dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain (Syamsu dan Juntika, 2006:10).

Berbeda dengan bimbingan, konseling menurut Bimo Walgito dalam Tidjan dkk (1993:8) bahwa *counseling* atau konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan kondisi individu yang dihadapi agar tercapai kesejahteraan dan ketenangan hidupnya. Menurut Miller dan Gillie (1970:15) :

*Guidance and counseling services should be available to the student during the enrollment process and be an integral part of the student's educational development. These services should always be available to assist the student initial transition into educational program, assist him in resolving scholastic or personal problems, and assist him in the transition from school to work.*

Bimbingan dan konseling harus tersedia bagi siswa selama proses pendaftaran dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan pendidikan siswa. Layanan tersebut harus selalu tersedia untuk membantu siswa dalam transisi ke jenjang program pendidikan, membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pendidikan atau masalah pribadi dan membantu siswa dalam transisi dari sekolah memasuki dunia kerja.

Dalam program pendidikan di sekolah, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) ditujukan kepada para siswa dengan tujuan sebagai berikut;

- a. Membantu siswa agar mampu membuat pilihan pendidikan dan jabatan secara bijaksana.
- b. Membantu siswa agar mampu melalui tahap-tahap transisi sekolah dan transisi dari sekolah ke dunia kerja secara baik.

- c. Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian kepribadian yang lebih baik.
- d. Membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dengan baik dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

Apabila tujuan BK tersebut dilihat dari segi siswa yang menerima bimbingan, maka tujuannya agar siswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat;

- a. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- d. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuannya, minat, bakat dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- e. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak bisa dipecahkan di sekolah.

(Tidjan dkk, 1993:10-11)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) adalah layanan atau bantuan kepada setiap individu terutama siswa agar mampu mengatasi kesulitan baik dalam memahami dirinya sendiri, masalah dengan lingkungannya, menyalurkan minat dan bakat dalam transisi sekolah ke sekolah maupun transisi sekolah ke dunia kerja dan masalah-masalah lain agar siswa memperoleh kesejahteraan hidupnya.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana siswa tinggal. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap minat siswa yaitu, persepsi masyarakat dan teman bergaul. Dari sudut pandang

tertentu kita mengamati, perilaku akan mempengaruhi persepsi yang terbentuk. Persepsi yang ada pada seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut (Sugihartono dkk, 2007:9). Menurut Rakhmat (2008:51) "persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan peran". Persepsi menurut Slameto adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melewati indra, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).

Menurut Bimo Walgito (2010:99) persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Persepsi merupakan penafsiran terhadap sebuah obyek, dalam hal ini adalah gambaran tentang SMK. Baik buruknya penafsiran tentang SMK merupakan persepsi masyarakat yang berada di SMK, di sekitar lingkungan SMK ataupun di luar lingkungan SMK. Dengan demikian, persepsi mereka sangat mempengaruhi minat siswa.

Dalam kehidupan bermasyarakat, hampir setiap saat terjadi interaksi dan komunikasi sosial. Interaksi tersebut biasanya dilakukan dengan teman bergaul. Teman bergaul dapat diartikan sebagai teman dimana hubungan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sudah terjalin dengan baik. Pengaruh-pengaruh

dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya. Teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula (Slameto, 2010:71).

Berdasarkan uraian di atas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi; pemahaman diri, penguasaan teknologi informasi, perhatian, perasaan senang dan motif. Sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang dialami individu karena berinteraksi dengan lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan, menyebutkan definisi Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Sama halnya dengan penjelasan UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut Jatmiko (2009:33) kriteria yang harus dimiliki SMK adalah: (1) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, (2) *jastifikasi* khusus terhadap kebutuhan nyata di lapangan, (3) fokus kurikulum terhadap aspek-aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, (4) tolak ukur keberhasilan tidak hanya terbatas di sekolah, (5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, (6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, dan (7) adanya dukungan dari masyarakat.

Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan diri agar mempunyai sikap profesional. Tujuan sekolah menengah kejuruan sesuai dengan Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional No. 251/C/KEP/MN/2008 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan bahwa pada sekolah menengah kejuruan dibagi menjadi 6 bidang studi keahlian, 40 program studi keahlian dan 121

kompetensi keahlian. Penjabaran spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan dapat dilihat pada Lampiran 1.

Banyaknya program kompetensi keahlian di SMK, merupakan bentuk penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan yang didasarkan pada kebutuhan sebuah daerah/wilayah dengan mengakomodir minat siswa. Artinya begitu banyak pilihan untuk memilih program kompetensi keahlian di SMK sesuai minat lulusan siswa SMP/MTs. Minat sangat dipertimbangkan dalam pemilihan program kompetensi keahlian di SMK yang terlihat jelas dari perbedaan syarat penerimaan calon peserta didik baru jenjang pendidikan menengah khususnya di Kab. Kulon Progo. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo No. 143 tahun 2013 pasal 7 ayat 1 tentang persyaratan calon peserta didik kelas X SMA/MA :

- a. Telah lulus SMP/MTs/program Paket B.
- b. Memiliki ijazah/STTB, SKHUN atau Surat Keterangan yang Berpenghargaan sama.
- c. Berusia paling tinggi 21 (dua puluh satu) tahun pada hari pertama Tahun Pelajaran baru.

Sedangkan perbedaan dengan SMK tertuang dalam ayat 2, sama dengan butir a, b, dan c di atas. Perbedaan tersebut ditambahkan butir d, yaitu memenuhi persyaratan fisik sesuai dengan ciri khas kejuruan/program keahlian dan butir e, yaitu penerimaan peserta didik dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan kemampuan sesuai dengan program keahlian. Selain perbedaan input atau syarat penerimaan siswa baru, karakteristik SMK sebagai pendidikan kejuruan berbeda dengan pendidikan umum. Hal tersebut terlihat dari substansi

pelajaran yang tertuang dalam kurikulum SMK, tujuan pendidikan dan peserta didik yang dihasilkan sebagai lulusan siap pakai.

Kesimpulan dari uraian di atas adalah SMK bertujuan menyiapkan tenaga profesional yang mampu berkompetisi dan mengembangkan diri agar siap memasuki lapangan kerja guna mencukupi kebutuhan saat ini maupun yang akan datang, menjadikan lulusannya mampu memilih karir, dan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Apapun pemilihan jenis program kompetensi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan yang diminati oleh siswa tidak lain agar lulusannya memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli dalam bidang ilmu tertentu sesuai kompetensi keahlian tersebut. Selanjutnya mampu dan terampil mengaplikasikan ke dunia kerja.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebuah penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK" oleh Abdul Majid tahun 2012. Hasil dari penelitiannya bahwa minat SMP masuk SMK dengan kategori cukup memiliki persentase 75,10%, disusul tinggi dengan persentase 18,78%, dan kategori rendah dengan persentase 6,12%. Pemahaman diri SMP masuk SMK berada pada kategori cukup, memiliki persentase 63,37%, disusul rendah dengan persentase 29,39%, dan kategori baik dengan persentase 6,94%. Layanan BK pada SMP masuk SMK berada pada kategori cukup, memiliki persentase 68,16%, disusul kategori baik dengan persentase 31,84%, dan kategori rendah dengan persentase 0%. Citra SMK pada SMP kategori cukup memiliki persentase 86,12%, disusul kategori baik dan kategori rendah dengan persentase masing masing sebesar 6,94%. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat SMP masuk



SMK yaitu pemahaman diri siswa, layanan bimbingan dan citra SMK memiliki pengaruh yang sangat signifikan yaitu sebesar 44,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ninuk Indriyanti pada tahun 2013 menyimpulkan Ada 7 faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor tersebut adalah a) faktor potensi diri yang mewakili variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemapanan, dan prestasi dengan indikator persaingan akademik. b) Faktor motivasi yang mewakili variabel kepribadian dengan indikator keyakinan dan pengembangan diri, prestasi dengan indikator beasiswa, teman-teman dengan indikator bahan pembicaraan, motivasi dengan indikator dukungan orang tua, dan sikap dengan indikator usaha. c) Faktor ekspektasi masa depan yang mewakili variabel prestasi dengan indikator tingkat prestasi dan kepribadian dengan indikator masa depan. d) Faktor peluang yang mewakili variabel cita-cita dengan indikator jenis pekerjaan, pengalaman dengan indikator kesuksesan, dan motivasi dengan indikator kemudahan memperoleh pekerjaan. e) Faktor lingkungan sosial yang mewakili variabel lingkungan masyarakat dengan indikator persepsi masyarakat, teman-teman dengan indikator pengaruh teman dan sekolah dengan indikator guru. f) Faktor situasi dan kondisi yang mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dan pengalaman dengan indikator pengangguran. g) Faktor institusional yang mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum. Faktor yang paling besar memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor potensi diri yang mempunyai

*eigenvalue* 7,974 dan mampu memberikan kontribusi sebesar 33,225% terhadap minat siswa SMK melanjutkan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Listyo Budiarto di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul pada tahun 2012 dengan judul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Untuk Melanjutkan ke SMK". Dalam penelitian Listyo Budiarto menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X_1Y} = 0,598; \alpha=0,05$ ). Sumbangan  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 36%. Sumbangan relatif variabel  $X_1$  adalah 49,1% dan Sumbangan efektif 20,37%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X_2Y}=0,246; \alpha=0,05$ ) sumbangan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 6%. Sumbangan relatif variabel  $X_2$  sebesar 7,6% dan sumbangan efektif sebesar 3,15%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor sekolah terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X_3Y}=0,591; \alpha=0,05$ ). Sumbangan  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar 35%, sumbangan relatif variabel  $X_3$  sebesar 43,3% dan sumbangan efektif sebesar 18%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman diri siswa, faktor keluarga, dan faktor sekolah secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP di Kecamatan Jetis untuk melanjutkan ke SMK ( $R_{X_1X_2X_3Y} = 0,645; \alpha=0,05$ ) dengan persamaan garis regresi  $Y = 15,469 + 0,305X_1 + 0,118X_2 + 0,188X_3$ . Sumbangan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  sebesar 41,5%.

### **C. Kerangka Pikir**

Berdasarkan deskripsi teoritis di atas, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kerangka pikir sebagai berikut:

#### **1. Hubungan antara Faktor Internal Siswa dengan Minat Masuk SMK**

Faktor internal siswa meliputi pemahaman diri, penguasaan teknologi informasi, perhatian, perasaan senang dan motif. Siswa yang memahami dirinya merupakan siswa yang mengetahui kelebihan dan kekurangan. Sehat secara jasmani, tidak ada kelainan/cacat tubuh mutlak diperlukan untuk memasuki SMK. Walaupun beberapa kelainan atau cacat tubuh masih ditolerir asalkan kelainan tersebut tidak mengganggu proses belajar di SMK. Indeks intelegensi maupun indeks prestasi yang diraih melalui akademik maupun non akademik diduga akan sangat mempengaruhi pemilihan program kompetensi keahlian yang dipilih apabila siswa tersebut masuk SMK.

Di era globalisasi saat ini, penguasaan teknologi informasi sangat dibutuhkan terutama bagi kalangan pendidikan. Era globalisasi merupakan era digital yang menyediakan segala informasi yang luas dan tanpa batas, sehingga sangat memungkinkan siswa SMP/MTs mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang SMK. Di samping itu sistem Pendaftaran Peserta Didik Baru sudah menggunakan sistem RTO (*Real Time Online*). Sistem RTO dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan perangkat yang memiliki jaringan internet. Perhatian siswa terhadap program kompetensi keahlian di SMK merupakan imbas karena siswa telah tertarik terhadap sebuah obyek. Perhatian siswa yang tertuju pada sebuah program kompetensi keahlian di SMK akan menjadi faktor penarik minat siswa. Sebagai contoh siswa lulusan SMP/MTs tertarik pada bidang

Otomotif, mempunyai hobi untuk memodifikasi kendaraan seperti sepeda motor, maka biasanya mereka akan cenderung memilih program kompetensi keahlian yang sesuai. Perhatian dapat ditimbulkan dari perasaan senang yang terus menerus di dalam diri siswa. Motif berhubungan dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh siswa. Siswa yang mempunyai cita-cita seorang teknisi pemesinan biasanya cenderung memilih program kompetensi keahlian yang sesuai bukan program kompetensi keahlian yang lain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa ada hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk SMK.

## **2. Hubungan antara Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk SMK**

Faktor eksternal siswa berkaitan dengan faktor akibat dari interaksi siswa dengan lingkungannya. Sebagian faktor tersebut adalah dukungan orang tua termasuk didalamnya status sosial ekonomi orang tua, Bimbingan dan Konseling dari guru SMP/MTs, pengaruh teman bergaul, persepsi masyarakat dan lain sebagainya. Dukungan orang tua menjadi faktor penguat siswa untuk melakukan ataupun menentukan sebuah keputusan. Siswa lulusan SMP/MTs yang berminat masuk SMK kemungkinan akan semakin kuat secara psikologis apabila mendapat dukungan dari orang tua siswa bersangkutan. Status sosial ekonomi orang tua siswa dapat diukur dari segi penghasilan, tingkat pendidikan orang tua, dan jabatan orang tua. Orang tua siswa SMP/MTs yang memiliki status sosial ekonomi menengah keatas cenderung memilih jenjang pendidikan umum dibanding jenjang pendidikan kejuruan. Pendidikan umum seperti SMA dinilai lebih bergengsi dibanding SMK. Sehingga tingkat status sosial ekonomi orang tua diduga berpengaruh terhadap minat siswa untuk masuk ke SMK.

Disamping status sosial ekonomi orang tua, Bimbingan dan Konseling yang diterima siswa SMP/MTs merupakan bekal bagi siswa untuk mengembangkan diri. Adanya bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru selama siswa bersekolah di SMP/MTs kemungkinan besar akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan menengah. Minat siswa SMP/MTs bisa juga dipengaruhi oleh persepsi masyarakat tentang penilaian baik buruknya SMK dan ajakan-ajakan dari teman sepergaulan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menduga bahwa ada hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk SMK.

### **3. Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk SMK**

Minat siswa masuk ke SMK disebabkan ada pengaruh baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya faktor yang berasal dari dalam diri disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri disebut faktor eksternal. Faktor internal siswa erat kaitannya dengan kondisi jiwa raga, lahir batin siswa, jasmani dan rohani siswa. Hal tersebut faktor penentu terhadap minat siswa masuk SMK, karena siswa yang bersangkutan yang akan menjalani kehidupan sekolah dari SMP/MTs ke dunia baru dalam pendidikan sekolah kejuruan atau SMK.

Pada dasarnya secara batin atau secara psikologis, siswa masih tergolong labil untuk menentukan masuk jenjang pendidikan baru. Sehingga pengaruh dari luar yaitu; keluarga, sekolah dan masyarakat berperan terhadap perkembangan psikologi anak atau siswa. Pengaruh dari luar atau faktor eksternal bisa menjadi pelemah maupun penguat faktor internal siswa dalam minat masuk SMK.

Dari uraian kerangka pikir di atas diduga ada hubungan sebab akibat antara faktor internal dan faktor eksternal siswa dengan minat masuk ke SMK. Apabila semakin

tinggi faktor internal dan faktor eksternal siswa maka semakin tinggi minat masuk ke SMK. Begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah faktor internal dan faktor eksternal siswa maka semakin rendah pula minat masuk ke SMK.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis asosiatif sebagai berikut:

4. Terdapat hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

a. Hipotesis operasional,  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis nol):

$H_a$  : Terdapat hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

b. Hipotesis statistiknya:

$H_a$  :  $\rho \neq 0$

$H_0$  :  $\rho = 0$

5. Terdapat hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

a. Hipotesis operasional,  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis nol):

$H_a$  : Terdapat hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

b. Hipotesis statistiknya:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

6. Terdapat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

a. Hipotesis operasional,  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis nol):

$H_a$  : Terdapat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

b. Hipotesis statistiknya:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sejumlah data yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliabel). Untuk memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel tersebut dalam bab ini akan dijabarkan metode penelitian yang digunakan.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang berjudul "Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa SMP/MTs dengan Minat Masuk ke SMK N 2 Pengasih" menggunakan pendekatan *expost facto* yaitu penelitian empiris dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung. Menurut Sukardi (2011:165) bahwa penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih, Desa Margosari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai bulan Februari 2014 sampai dengan Mei 2014 secara bertahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 127 siswa. Populasi tersebut meliputi Program Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan (TP) sebanyak dua kelas, Program Kompetensi Keahlian Teknik Las



(TL) sebanyak satu kelas dan Program Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Mesin (TGM) sebanyak satu kelas, untuk lebih jelasnya lihat Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No. | Kelas  | Populasi |
|-----|--------|----------|
| 1.  | X TP 1 | 32       |
| 2.  | X TP 2 | 32       |
| 3.  | X TL   | 32       |
| 4.  | X TGM  | 31       |
|     | Jumlah | 127      |

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yang merupakan gabungan antara *proportional sampling* dan *random sampling*. Ukuran jumlah sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau yang diinginkan, yaitu 5%

Berdasarkan rumus di atas, dengan populasi sebanyak 127 siswa, maka sampel dalam penelitian ini adalah 96 siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,05^2)}$$

$$n = \frac{127}{1 + 0,3175}$$

$$n = \frac{127}{1,3175} = 96,39 \approx 96$$

Ukuran sampel di atas kemudian secara proporsional dimasukkan ke dalam tiap kelas yang ada untuk mengetahui jumlah sampel keseluruhan. Perhitungan sampel secara random yang diproporsionalkan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

| No.    | Kelas  | Jumlah Siswa | Jumlah Sampel                   |
|--------|--------|--------------|---------------------------------|
| 1      | X TP 1 | 32           | $32/127 \times 96 = 24,18 = 24$ |
| 2      | X TP 2 | 32           | $32/127 \times 96 = 24,18 = 24$ |
| 3      | X TL   | 32           | $32/127 \times 96 = 24,18 = 24$ |
| 4      | X TGM  | 31           | $31/128 \times 96 = 23,49 = 24$ |
| Jumlah |        | 127          | 96                              |

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

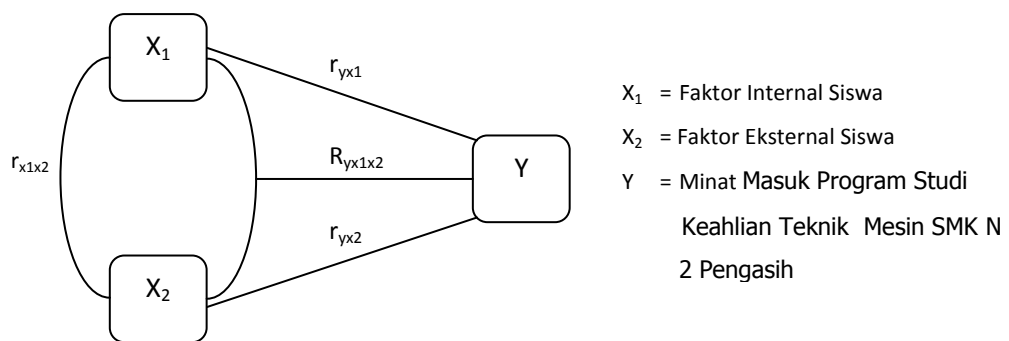
Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan oleh peneliti sebelum memulai pengumpulan data. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:3).

Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel *independent* sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2010:4). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa.
2. Variabel *dependent* sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat yang

dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel *independent*/ variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dan dinotasikan bahwa penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dengan dua variabel bebas yaitu: Faktor Internal Siswa ( $X_1$ ), Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ ), dan satu variabel terikat yaitu Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih (Y). Hubungan antara masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hubungan antar Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel digunakan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Internal Siswa ( $X_1$ ) adalah faktor yang timbul dari diri siswa meliputi pemahaman diri siswa, penguasaan siswa terhadap teknologi informasi, perhatian siswa terhadap SMK, perasaan senang siswa dengan SMK, dan motif siswa masuk SMK.

2. Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ ) adalah faktor yang timbul akibat interaksi siswa dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih (Y) adalah ketertarikan siswa terhadap Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih, perasaan senang diterima di Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih, perasaan puas diterima di Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih, dan kemauan yang keras menjalani pendidikan di Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

#### **E. Teknik dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode kuesioner. Metode dokumentasi menurut Sukardi (2011:81) pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Berbeda dengan dokumentasi, kuesioner juga sering disebut dengan angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2011:76). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data jumlah populasi siswa dalam Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Sedangkan metode angket digunakan untuk memperoleh data penelitian antar variabel seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya.

Instrumen penelitian berbentuk angket yang berisi pertanyaan dan atau pernyataan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *Likert*. Alternatif jawaban dan nilai penskoran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Skor Angket

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Kode</b> | <b>Item Positif</b> | <b>Item Negatif</b> |
|---------------------------|-------------|---------------------|---------------------|
| Sangat Setuju             | SS          | 4                   | 1                   |
| Setuju                    | S           | 3                   | 2                   |
| Kurang Setuju             | KS          | 2                   | 3                   |
| Tidak Setuju              | TS          | 1                   | 4                   |

Instrumen penelitian mengacu pada Definisi Operasional Variabel Penelitian. Instrumen tersebut dibuat dan dikembangkan dengan patokan sebuah kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen berisi draft dengan tujuan memetakan variabel penelitian yang berisi indikator, aspek, item butir pertanyaan dan atau pernyataan positif maupun negatif.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

| <b>Variabel</b>  | <b>Indikator</b>  | <b>Butir soal</b> |
|--|---|-------------------|
| Faktor Internal Siswa ( $X_1$ )                                      | Pemahaman diri  | 1, 2, 3*, 4       |
|  | Penguasaan teknologi informasi  | 5, 6, 7*, 8       |
|  | Perhatian   | 9, 10, 11,        |
|  | Perasaan senang   | 12, 13*, 14       |
|  | Motif   | 15,16, 17, 18     |
| Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ )                                     | Orang tua   | 19*, 20, 21*, 22  |
|  | Sekolah   | 23, 24, 25        |
|  | Masyarakat  | 26, 27, 28        |
| Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih (Y) | Ketertarikan terhadap Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih                      | 29*, 30, 31       |
|  | Perasaan senang diterima di Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih                | 32, 33, 34        |
|  | Perasaan puas diterima di Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih                  | 35*,36, 37        |
|  | Kemauan yang keras menjalani pendidikan di Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih | 38, 39, 40        |

\*) Nomor item dengan pernyataan negatif

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua uji prasyarat yaitu validitas dan reliabilitas.

### 1. Validitas

Salah satu ciri instrumen itu baik adalah apabila instrumen itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur secara valid dan sah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010:348).

Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Karl Pearson yang terkenal dengan Korelasi *Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = jumlah subyek

$\sum x_i$  = jumlah skor butir soal X

$\sum y_i$  = jumlah skor total

$\sum x_i^2$  = jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum y_i^2$  = jumlah kuadrat skor total

$\sum x_i y_i$  = jumlah perkalian X dan Y

Setelah diperoleh  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau

sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_h \geq r_t$ ) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Akan tetapi, apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_h < r_t$ ) maka butir pernyataan dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dengan program *SPSS 16.0* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel   | Jumlah item semula | Jumlah item gugur | Jumlah butir valid | Nomor item gugur | Koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) |
|--|--------------------|-------------------|--------------------|------------------|-------------------------------------|
| Faktor Internal Siswa  | 18                 | 6                 | 12                 | 2                | 0,166                               |
|  |                    |                   |                    | 3                | 0,185                               |
|  |                    |                   |                    | 5                | -0,139                              |
|  |                    |                   |                    | 6                | 0,236                               |
|  |                    |                   |                    | 7                | 0,304                               |
|  |                    |                   |                    | 13               | -0,118                              |
| Faktor Eksternal Siswa   | 10                 | 2                 | 8                  | 19               | 0,116                               |
|  |                    |                   |                    | 28               | -0,120                              |
| Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih | 12                 | 2                 | 10                 | 30               | 0,190                               |
|  |                    |                   |                    | 39               | 0,323                               |
| Jumlah   | 40                 | 10                | 30                 |                  |                                     |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 item butir instrumen terdapat 10 item yang gugur. Instrumen diujicobakan kepada 32 siswa yang diambil dari populasi, dengan jumlah  $N=32$  maka  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,399. 10 item tersebut gugur dikarenakan koefisien korelasi hitung kurang dari koefisien korelasi tabel ( $r_h < r_t$ ), sehingga item yang gugur atau tidak valid harus dihilangkan atau tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dipercaya untuk dapat sebagai alat pengumpul data jika telah diuji coba reliabilitasnya. Instrumen yang reliabel berarti instrumen

yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:348). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas instrumen ini dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*, karena skor instrumennya merupakan rentangan dari beberapa nilai. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya item dalam instrumen

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$s_t^2$  = varians total

Ukuran tingkat reliabilitas dari koefisien reliabilitas instrumen diukur dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Reliabilitas

| Interval     | Tingkat Reliabilitas |
|--------------|----------------------|
| 0,00 – 0,199 | Tidak Reliabel       |
| 0,20 – 0,399 | Rendah               |
| 0,40 – 0,599 | Agak Rendah          |
| 0,60 – 0,799 | Cukup                |
| 0,80 – 1,000 | Tinggi               |

(Suharsimi Arikunto, 2010:319)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika  $r_i$  lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut dikatakan reliabel. Jika  $r_i$  lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.



Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| <b>Koefisien <i>Alpha Cronbach (α)</i></b> |                 |                 |                 | <b>Keterangan</b> |
|--|-----------------|-----------------|-----------------|-------------------|
| <b>Jml item</b>                            | <b><i>α</i></b> | <b>Jml item</b> | <b><i>α</i></b> |                   |
| 40   | 0,855           | 30              | 0,907           | Reliabel          |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dengan jumlah item 40, instrumen tergolong reliabel. Sehingga dari 30 item valid diperoleh koefisien reliabilitas dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik analisis dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis data sebagai berikut.

### **1. Analisis Deskripsi**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskripsi yaitu statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis lanjutan dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskripsi ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, histogram, *pie chart*/ diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui harga rata-rata hitung atau rerata/mean (M), modus/mode (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Perhitungan analisis deskripsi dengan menggunakan *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0*.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebagai syarat suatu penelitian sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Perhitungan uji persyaratan analisis dengan menggunakan *SPSS 16.0*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak, pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

|                                    |
|------------------------------------|
| $D = \text{maksimum } [F_e - F_o]$ |
|------------------------------------|

Keterangan :

D = Deviasi Absolut Tertinggi

$F_e$  = Frekuensi Harapan

$F_o$  = Frekuensi Observasi

Apabila harga  $D_{hitung}$  yang diperoleh  $\leq$  dari harga  $D_{tabel}$ , maka distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya jika  $D_{hitung} >$  dari  $D_{tabel}$ , maka distribusi data menyimpang. Namun, kaidah yang biasa digunakan dalam uji normalitas adalah jika probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  sebarannya dinyatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam Analisis of varians (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama atau dengan kata lain seragam (homogen). Variabel terikat harus mempunyai keragaman varian

(*homogeneity of variance*) pada setiap kategori variabel bebasnya. Keragaman varian dilihat dari angka probabilitas (*significance*) pada *lavene's Test of Homogeneity of Variance*. Persyaratan keragaman terpenuhi dengan ketentuan angka signifikansi/probabilitasnya harus diatas 0,05 (Jonathan Sarwono, 2009:148).

### c. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan F tes yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$  . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Keterangan :

$F$  = harga untuk garis regresi

$S_{TC}^2$  = jumlah kuadrat total tuna cocok dibagi (k-2)

$S_G^2$  = jumlah kuadrat galat dibagi (n-k)

Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_h \leq F_t$ ) pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_h > F_t$ ) maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak

linier. Namun kaidah yang biasa digunakan dalam pengujian linieritas adalah jika harga signifikansi dari *linearity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu apabila  $r_{hitung}$  lebih besar 0,800. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,1). Berikut pengambilan keputusan uji multikolinieritas menurut Sahid Raharjo (2013):

#### 1) Melihat nilai *tolerance*

- a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,1.
- b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,1.

#### 2) Melihat *VIF* (*Variance Inflation Factor*)

- a) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *VIF* lebih kecil 10.
- b) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *VIF* lebih besar atau sama dengan 10.

### 3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0*.

#### a. Korelasi *Product Moment*

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Rumus korelasi *product moment* sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dengan y

$x$  =  $(x_i - \bar{x})$

$y$  =  $(y_i - \bar{y})$

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung}$  lebih dari atau sama dengan  $r_{tabel}$ , maka korelasi antara variabel X dan variabel Y signifikan. Sebaliknya jika harga  $r_{hitung}$  kurang dari  $r_{tabel}$ , maka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan. Kaidah signifikansi dengan *SPSS*, kriteria pengambilan keputusan signifikan atau tidak dengan pedoman jika angka signifikansi hasil penelitian lebih dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

signifikan. Apabila angka signifikansi hasil penelitian kurang dari 0,05 maka tidak signifikan.

## b. Korelasi Ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mencari kuatnya hubungan dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Mencari koefisien korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan kriteria Y dengan menggunakan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Setelah koefisien korelasi ganda diperoleh, maka untuk menguji signifikansi (keberartian) terhadap koefisien korelasi ganda yaitu dengan menggunakan Uji F. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$Fh$  = Nilai signifikansi hitung ( $F_{hitung}$ )

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$ . Dengan taraf signifikansi 5%, apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka signifikan dan sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka tidak signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2013/2014. Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 96 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Faktor Internal Siswa ( $X_1$ ) dan Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ ). Sedangkan Variabel terikat yaitu Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih ( $Y$ ). Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *ordinal* yang diubah menjadi data *interval*.

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/*mean* ( $M$ ), modus/*mode* ( $Mo$ ), median ( $Me$ ) dan standar deviasi ( $SD$ ). Disajikan juga daftar tabel distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel. Kemudian dilanjutkan dengan tabel kategori untuk mengukur kecenderungan setiap variabel dan *pie chart*. Pengolahan data dibantu dengan program komputer yaitu *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0*.

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut :



## 1. Faktor Internal Siswa ( $X_1$ )

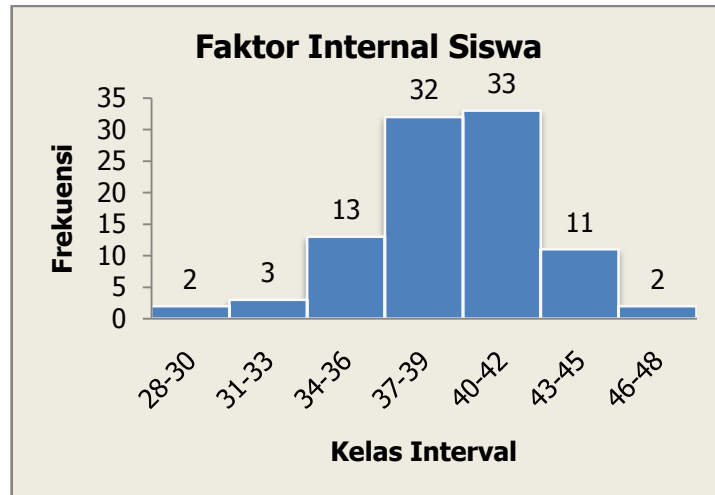
Berdasarkan data induk yang diperoleh dari angket dengan skala *likert* dengan skor 1-4. Data variabel Faktor Internal Siswa berasal dari butir no 1-18. Data yang diolah dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0* menunjukkan bahwa skor tertinggi dari variabel Faktor Internal Siswa sebesar 47. Skor terendah sebesar 28, *mean* sebesar 39,18, *median* sebesar 39, *mode* 39 dan standar deviasi sebesar 3,296. Diketahui bahwa  $n = 96$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 96 = 7,541$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar 18. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $18 : 7 = 2,57$  dibulatkan menjadi 3.

Berdasarkan data perhitungan di atas, maka distribusi frekuensi Faktor Internal Siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Internal Siswa

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----------------|-----------|--------------|
| 28-30          | 2         | 2,1          |
| 31-33          | 3         | 3,1          |
| 34-36          | 13        | 13,5         |
| 37-39          | 32        | 33,3         |
| 40-42          | 33        | 34,4         |
| 43-45          | 11        | 11,5         |
| 46-48          | 2         | 2,1          |
| Total          | 96        | 100          |

Dari tabel distribusi frekuensi untuk variabel Faktor Internal Siswa di atas, menunjukkan bahwa terbanyak adalah kelas interval 40-42 sebanyak 33 siswa. Sedangkan frekuensi terendah yaitu pada kelas interval 28-30 dan kelas interval 46-48 dengan jumlah masing-masing 2 siswa. Berikut ini histogram dari variabel Faktor Internal Siswa, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 . Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Internal Siswa

Penggolongan kategori untuk Faktor Internal Siswa dibedakan menjadi empat, yaitu; Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah.

$M_i + 1,5 SD_i < x$ ..... Sangat Tinggi

$M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$ ..... Tinggi

$M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$ ..... Rendah

$x < M_i - 1,5 SD_i$ ..... Sangat Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Berikut adalah perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal :

Mean Ideal =  $1/2$  (skor tertinggi + skor terendah)

$$= 1/2 (47+28)$$

$$= 1/2 (75)$$

$$= 32,5$$

SD Ideal =  $1/6$  (skor tertinggi - skor terendah)

$$= 1/6 (47-28)$$

$$= 1/6 (29)$$

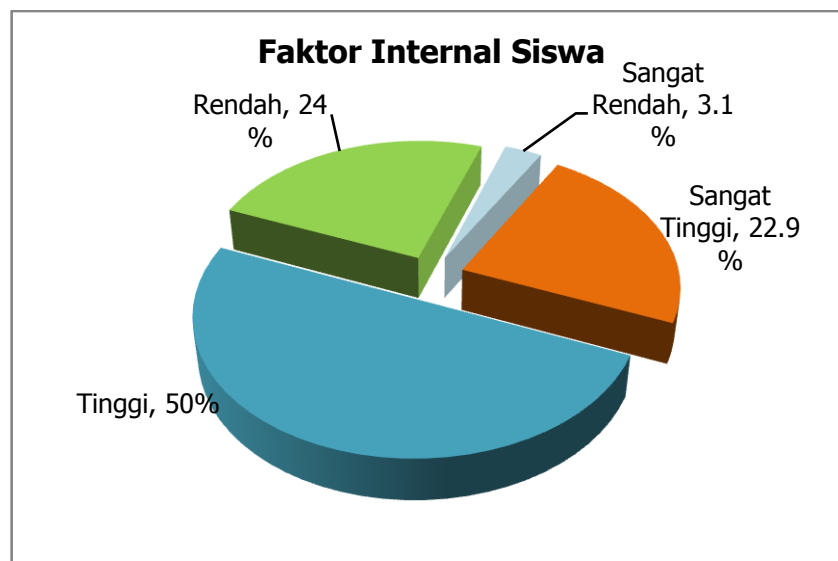
$$= 3,2 \approx 3$$

Dari perhitungan diperoleh mean ideal sebesar 32,5 dan SD ideal sebesar 3, maka kategori Faktor Internal Siswa berdasarkan perhitungan (lihat Lampiran 13) adalah seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Kategori Faktor Internal Siswa

| Rentang Skor         | Jumlah Siswa | Persentase % | Kategori      |
|----------------------|--------------|--------------|---------------|
| $42 < x$             | 22           | 22,9         | Sangat Tinggi |
| $37,5 \leq x < 42$   | 48           | 50           | Tinggi        |
| $33,1 \leq x < 37,5$ | 23           | 24           | Rendah        |
| $x < 33$             | 3            | 3,1          | Sangat Rendah |
| Jumlah               | 96           | 100          |               |

Berdasarkan tabel kategori Faktor Internal Siswa dapat digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut.



Gambar 4. *Pie chart* Kategori Faktor Internal Siswa

Dari data di atas, diketahui bahwa Faktor Internal Siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 22 siswa (22,9%), kategori tinggi sebanyak 48 siswa (50%), kategori rendah sebanyak 23 siswa (24%) dan kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (3,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal Siswa

kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih masuk dalam kategori tinggi dengan persentase terbanyak yaitu 50%.

Berdasarkan hasil perhitungan data tunggal diperoleh rata-rata skor 3,21 dan rata-rata skor tiap indikator variabel Faktor Internal Siswa pada instrumen angket, dengan perolehan data 3 skor rata-rata tinggi dan 2 skor rata-rata rendah.

Tabel 10. Skor Rata-rata Butir Faktor Internal Siswa

| <b>Skor</b> | <b>Skor Rata-rata</b> | <b>No. Butir</b> | <b>Indikator</b>               |
|-------------|-----------------------|------------------|--------------------------------|
| Tinggi      | 3,48                  | 15, 16, 17, 18   | Motif                          |
|             | 3,31                  | 1, 4             | Pemahaman diri                 |
|             | 3,25                  | 12, 14           | Perasaan senang                |
| Rata-rata   | 3,21                  |                  |                                |
| Rendah      | 3,03                  | 8                | Penguasaan Teknologi Informasi |
|             | 3                     | 9, 10, 11        | Perhatian                      |

Tabel di atas menunjukkan respon siswa terhadap butir pernyataan untuk setiap indikator dalam variabel Faktor Internal Siswa. Skor tertinggi dengan skor rata-rata 3,48 dari skor maksimal 4 adalah indikator motif siswa. Motif menjadi respon tertinggi karena motif merupakan tujuan siswa untuk masuk SMK. Mereka sangat ingin bekerja, hidup mandiri dan meringankan beban ekonomi orang tua. Sedangkan untuk skor rata-rata terendah adalah indikator perhatian dengan skor rata-rata 3. Perhatian menjadi skor terendah karena informasi dan iklan tentang SMK masih terbatas. Iklan yang ada tentang SMK belum mampu menarik perhatian siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator motif merupakan respon tertinggi siswa.

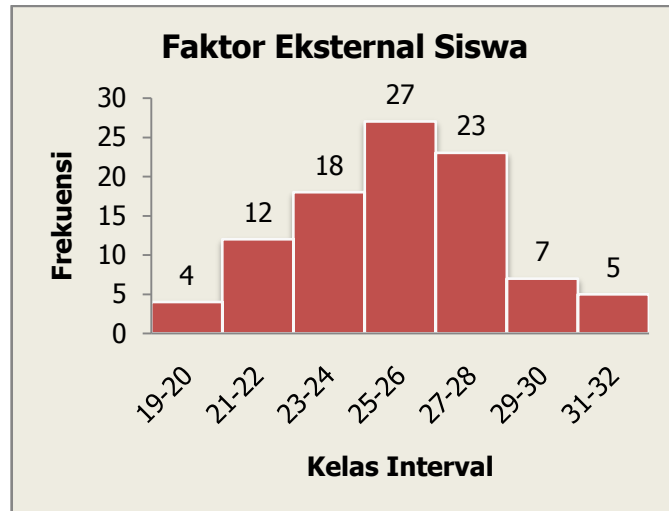
## 2. Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ )

Data variabel Faktor Eksternal Siswa diperoleh dari angket yang sudah dibagikan kepada 96 siswa. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi 32, skor terendah 19, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,4 dan simpangan baku/standar deviasi sebesar 2,885. Diketahui bahwa  $n = 96$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \log 96 = 7,541$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar 13. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $13 : 7 = 1,85$  dibulatkan menjadi 2. Dari hasil analisis perhitungan untuk menentukan jumlah frekuensi, tabel distribusi frekuensi variabel Faktor Eksternal Siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Eksternal Siswa

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----------------|-----------|--------------|
| 19-20          | 4         | 4,2          |
| 21-22          | 12        | 12,5         |
| 23-24          | 18        | 18,8         |
| 25-26          | 27        | 28,1         |
| 27-28          | 23        | 24,0         |
| 29-30          | 7         | 7,3          |
| 31-32          | 5         | 5,2          |
| Total          | 96        | 100          |

Dari tabel distribusi frekuensi untuk variabel Faktor Eksternal Siswa di atas, menunjukkan kelas interval 25-26 memiliki frekuensi dan persentase terbanyak sebesar 28,1 % dengan jumlah siswa 27 orang, frekuensi terendah pada kelas interval 19-20 sebanyak 4 siswa atau sebesar 4,2%. Dari Tabel 11 maka dapat dibuat histogram seperti pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Faktor Eksternal Siswa

Penggolongan kategori untuk Faktor Eksternal Siswa dibedakan menjadi empat, yaitu; Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Berikut rumus yang digunakan.

$M_i + 1,5 SD_i < x$ ..... Sangat Tinggi

$M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$ ..... Tinggi

$M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$ ..... Rendah

$x < M_i - 1,5 SD_i$ ..... Sangat Rendah

Kategori ini didasarkan pada mean ideal dan standar deviasi ideal yang diperoleh. Berikut adalah perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal} &= 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= 1/2 (32+19) \\
 &= 1/2 (51) = 25,5
 \end{aligned}$$

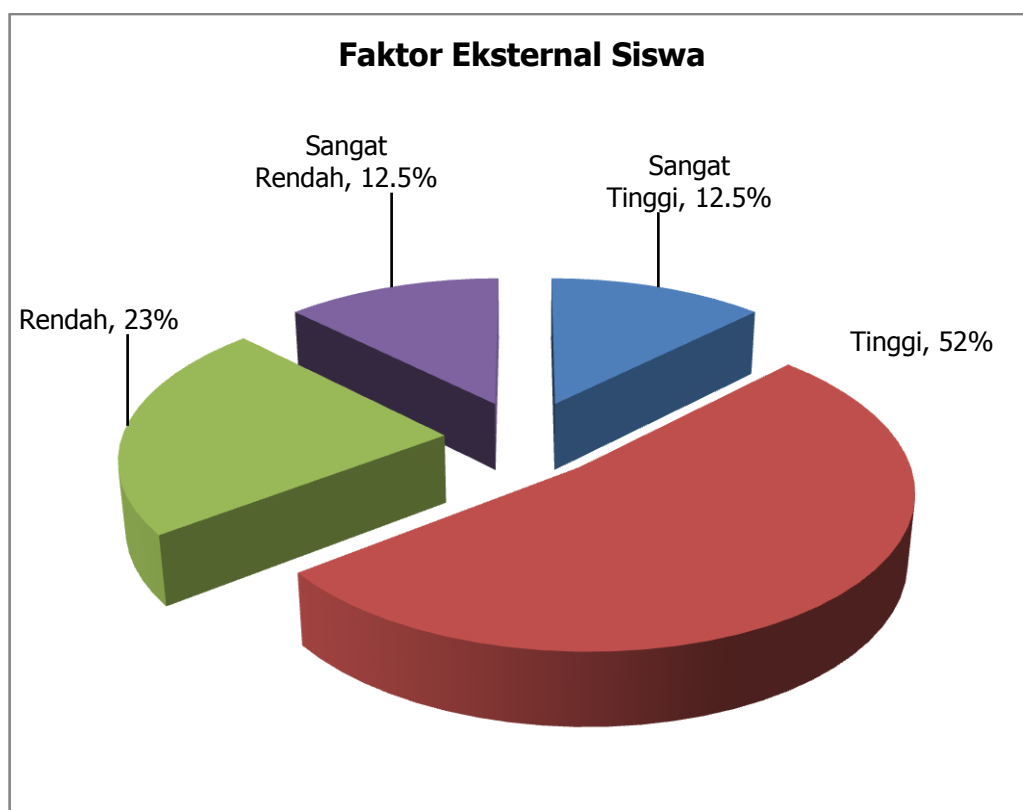
$$\begin{aligned}
 \text{SD Ideal} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (32-19) \\
 &= 1/6 (13) \\
 &= 2,17 \approx 2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh mean ideal ( $M_i$ ) sebesar 25,5 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) sebesar 2, berdasarkan Lampiran 13 dapat dibuat tabel kategori Faktor Eksternal Siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori Faktor Eksternal Siswa

| Interval             | Jumlah Siswa | Persentase % | Kategori      |
|----------------------|--------------|--------------|---------------|
| $28,5 < x$           | 12           | 12,5         | Sangat Tinggi |
| $25,5 \leq x < 28,5$ | 50           | 52           | Tinggi        |
| $22,5 \leq x < 25,5$ | 22           | 23           | Rendah        |
| $x < 22,5$           | 12           | 12,5         | Sangat Rendah |
| Jumlah               | 96           | 100          |               |

Dari tabel kategori Faktor Eksternal Siswa, berikut ini gambar *pie chart* kategorinya.



Gambar 6. *Pie chart* Kategori Faktor Eksternal Siswa

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa tingkat kategori Faktor Eksternal Siswa sangat rendah berjumlah 12 siswa (12,5%), rendah berjumlah 22 siswa (16,2%), tinggi berjumlah 50 siswa (52%), dan sangat tinggi berjumlah 12 siswa (12,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Faktor Eksternal Siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan data tunggal diperoleh rata-rata skor 3,18. Berikut tabel skor rata-rata butir Faktor Eksternal Siswa.

Tabel 13. Skor Rata-rata Butir Faktor Eksternal Siswa

| <b>Skor</b> | <b>Skor Rata-rata</b> | <b>No Butir</b> | <b>Indikator</b> |
|-------------|-----------------------|-----------------|------------------|
| Tinggi      | 3,31                  | 23, 24, 25      | Sekolah          |
|             | 3,21                  | 26, 27          | Masyarakat       |
| Rata-rata   | 3,18                  |                 |                  |
| Rendah      | 3,02                  | 20, 21, 22      | Orang tua        |

Dari Tabel 13 diperoleh bahwa skor rata-rata terendah (3,02) adalah butir pernyataan nomor 20, 21, 22 yaitu indikator orang tua. Orang tua menjadi respon terendah karena siswa sudah mulai memutuskan sendiri untuk memilih sendiri Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Artinya pemilihan tersebut tidak bergantung pada keputusan orang tua. Skor rata-rata tertinggi sebesar 3,31 adalah indikator Sekolah, yaitu terdapat pada butir pernyataan nomor 23, 24 dan 25. Sekolah menjadi respon tertinggi disebabkan perhatian dari guru-guru dan Bimbingan Konseling (BK) selama siswa menjadi murid di SMP/MTs. Hal itu sesuai dengan instrumen penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa respon tertinggi siswa dalam variabel Faktor Eksternal Siswa adalah indikator sekolah.



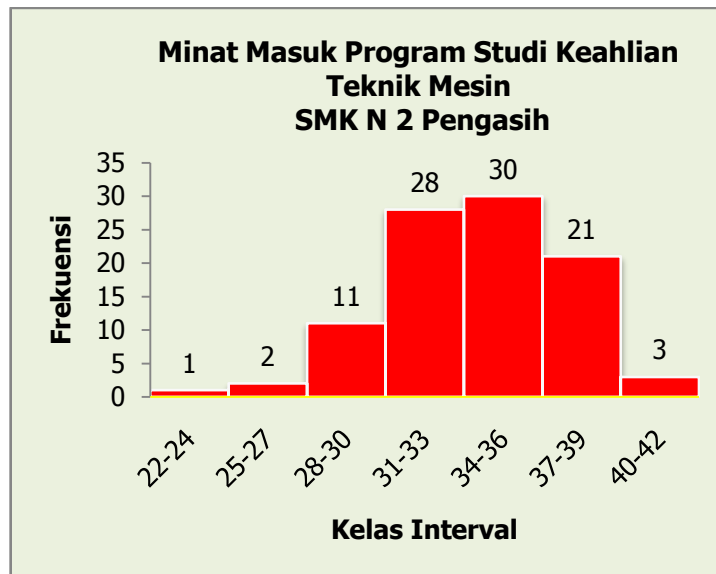
### 3. Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih (Y)

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS version 16.0*, minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih dengan skor terendah yang dicapai adalah 22 dan skor tertinggi 40 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 33,86, nilai tengah (*median*) sebesar 34, modus (*mode*) sebesar 34, standar deviasi sebesar 3,496, digunakan rumus  $1 + 3,3 \text{ Log } n$ , dimana  $n$  adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 96$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3,3 \text{ Log } 96 = 7,541$  dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar 18. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $18 : 7 = 2,57$  dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih

| Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|----------------|-----------|--------------|
| 22-24          | 1         | 1,0          |
| 25-27          | 2         | 2,1          |
| 28-30          | 11        | 11,5         |
| 31-33          | 28        | 29,2         |
| 34-36          | 30        | 31,2         |
| 37-39          | 21        | 21,9         |
| 40-42          | 3         | 3,1          |
| Total          | 96        | 100          |

Dari tabel distribusi frekuensi untuk variabel Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih di atas, maka dapat dibuat histogram seperti pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih

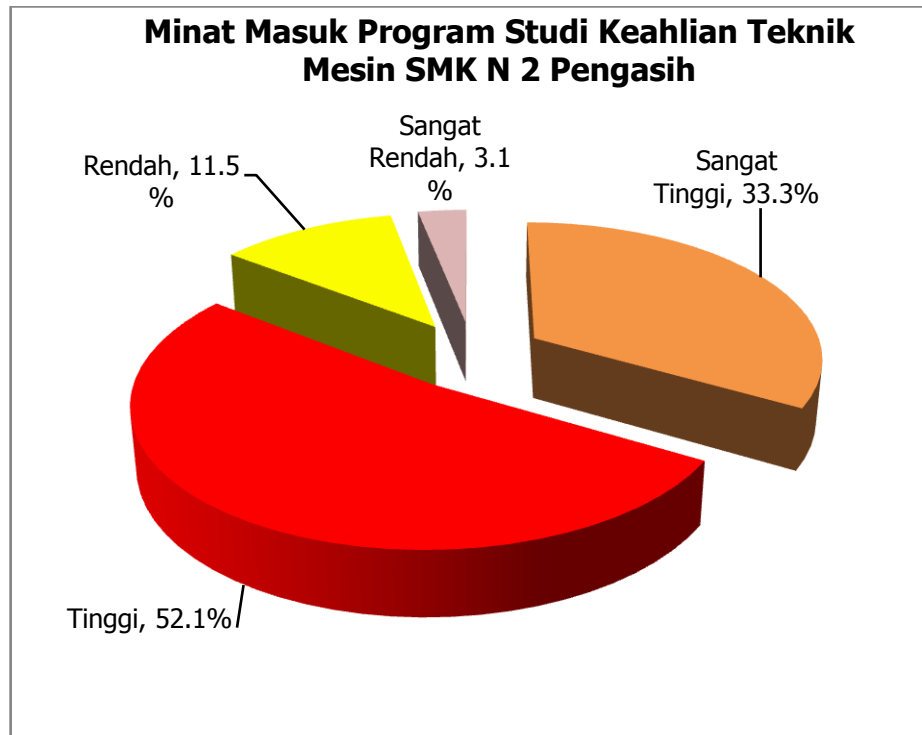
Penggolongan kategori untuk minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih dibedakan menjadi empat, yaitu; Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Berdasarkan perhitungan kategori (lihat Lampiran 13) diperoleh kategori Minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Kategori Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih

| Interval           | Jumlah Siswa | Persentase % | Kategori      |
|--------------------|--------------|--------------|---------------|
| $35,5 < x$         | 32           | 33,3         | Sangat Tinggi |
| $31 \leq x < 35,5$ | 50           | 52,1         | Tinggi        |
| $26,5 \leq x < 31$ | 11           | 11,5         | Rendah        |
| $x < 26,5$         | 3            | 3,1          | Sangat Rendah |
| Jumlah             | 96           | 100          |               |

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa kategori minat masuk siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih yang tergolong sangat rendah sebanyak 3 siswa (3,1%), rendah sebanyak 11 siswa (11,5%),

Tinggi sebanyak 50 siswa (52,1%) dan sangat tinggi sebanyak 32 siswa (33,3%).  
Jadi dapat disimpulkan bahwa minat masuk siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih tergolong kategori tinggi.



Gambar 8. *Pie chart* Kategori Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0* dengan menggunakan metode uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam pengujian ini untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal atau tidak. Kaidah data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai

*2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Normalitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Rangkuman harga probabilitas (*p*) masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Rangkuman Uji Normalitas

| No. | Variabel  | <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | Taraf Signifikansi | Keterangan |
|-----|---|-------------------------------|--------------------|------------|
| 1   | Faktor Internal   | 0,102                         | 0,05               | Normal     |
| 2   | Faktor Eksternal  | 0,401                         |                    | Normal     |
| 3   | Minat Masuk Program Studi Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih | 0,604                         |                    | Normal     |

Berdasarkan Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal, karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam Analisis of varians (ANOVA) adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama atau dengan kata lain seragam (homogen). Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Untuk mendapatkan keragaman varian, maka angka signifikansi/probabilitasnya harus diatas 0,05. Berdasarkan uji homogenitas dengan *SPSS 16.0* maka diperoleh hasil seperti dalam Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Rangkuman Uji Homogenitas

| Varibel                    | Levene Statistik | Sig.  | Taraf signifikansi | Keterangan |
|----------------------------|------------------|-------|--------------------|------------|
| Faktor Internal ( $X_1$ )  | 1,212            | 0,286 | 0,05               | homogen    |
| Faktor Eksternal ( $X_2$ ) | 1,045            | 0,418 | 0,05               | homogen    |

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa varian populasi antara Faktor Internal Siswa dan Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih adalah seragam/homogen. Ditunjukkan dengan angka probabilitasnya lebih dari 0,05. Dengan demikian persyaratan ini dapat dipenuhi, maka proses analisis selanjutnya dapat diteruskan.

### 3. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Pada pengujian ini akan diperoleh nilai F hitung, nilai signifikansi *linearity* dan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* yang diambil dari Tabel Anova hasil uji linieritas dengan *SPSS 16.0*. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga signifikansi dari *linearity* lebih kecil dari 0,05 dan nilai signifikansi *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Berdasarkan uji linieritas dengan *SPSS 16.0* maka diperoleh hasil yang terangkum dalam Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Rangkuman Uji Linieritas

| No. | Model Hubungan Variabel  | Nilai <i>Linearity</i> | Nilai <i>Deviation From Linearity</i> | Taraf Signifikansi |
|-----|--|------------------------|---------------------------------------|--------------------|
| 1   | Minat Masuk Program Studi Teknik Mesin SMKN 2 Pengasih dengan Faktor Internal (Y dengan $X_1$ )  | 0,000                  | 0,077                                 | 0,05               |
| 2   | Minat Masuk Program Studi Teknik Mesin SMKN 2 Pengasih dengan Faktor Eksternal (Y dengan $X_2$ ) | 0,000                  | 0,748                                 |                    |

Berdasarkan Tabel 18 diperoleh nilai *linearity* kedua model hubungan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai *Deviation From Linearity* dari kedua

model hubungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Faktor Internal Siswa dan variabel Faktor Eksternal Siswa dengan variabel Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih memiliki hubungan linier. Jadi model hubungan penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19. Rangkuman Uji Multikolinieritas

| Variabel                         | <i><b>Collinearity Statistics</b></i> |                   |
|----------------------------------|---------------------------------------|-------------------|
|                                  | <i><b>Tolerance</b></i>               | <i><b>VIF</b></i> |
| Faktor Internal Siswa ( $X_1$ )  | 0,676                                 | 1,479             |
| Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ ) | 0,676                                 | 1,479             |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Faktor Internal Siswa dan Faktor Eksternal Siswa tidak terjadi multikolinieritas ditunjukkan nilai *tolerance* yang cenderung mendekati 1 dan nilai  $VIF = 1,479 < 10$ . Sehingga analisis penelitian ini dapat dilanjutkan.

#### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara, jadi masih harus dibuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan melihat nilai  $r_{hitung}$  pada hasil pengolahan data

dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika  $r_{hitung}$  bernilai positif lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F. Dalam pengujian *SPSS* kriteria pengambilan keputusan signifikan atau tidak dengan pedoman; jika angka signifikansi hasil penelitian kurang dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat signifikan, apabila lebih dari 0,05 maka tidak signifikan. Berikut penjelasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment*

| No. | Variabel  | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | <i>Sig. (2-tailed)</i> | Keterangan         |
|-----|-----------|--------------|-------------|------------------------|--------------------|
| 1.  | $X_1 - Y$ | 0,596        | 0,202       | 0,000                  | Positif-Signifikan |
| 2.  | $X_2 - Y$ | 0,493        | 0,202       | 0,000                  | Positif-Signifikan |

### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa "Terdapat hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih". Hipotesis operasional,  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis nol):

$H_a$  : Terdapat hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

Hipotesis statistiknya:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Berdasarkan Tabel 20 diperoleh koefisien korelasi ( $r_{yx1}$ ) antara variabel Faktor Internal Siswa ( $X_1$ ) dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih (Y) sebesar 0,596 dan bernilai positif. Kemudian untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n=96$  sebesar 0,202. Hasil koefisien korelasi ( $r_{yx1}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,596 > 0,202$ ). Nilai signifikansi  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hubungan kedua variabel signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

## **2) Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa "Terdapat hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih". Hipotesis operasional,  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis nol):

$H_a$  : Terdapat hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara faktor eksternal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.



Hipotesis statistiknya:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Dari perhitungan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{yx2}$ ) antara variabel Faktor Eksternal Siswa ( $X_2$ ) dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih (Y) sebesar 0,493 dan bernilai positif. Kemudian untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n=96$  sebesar 0,202. Hasil koefisien korelasi ( $r_{yx2}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,493 > 0,202$ ). Nilai signifikansi  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hubungan kedua variabel signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulan dari pengujian hipotesis kedua ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

### **3) Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga berbunyi "Terdapat hubungan antara faktor internal dan eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih". Hipotesis operasional,  $H_a$  (Hipotesis alternatif) dan  $H_0$  (Hipotesis nol):

$H_a$  : Terdapat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal siswa secara bersama-sama dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

Hipotesis statistiknya:

$H_a$  :  $\rho \neq 0$

$H_0$  :  $\rho = 0$

Uji hipotesis ketiga dilakukan dengan cara analisis korelasi ganda, Dalam uji tersebut menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0*. Berikut ini rangkuman hasil analisis korelasi ganda.

Tabel 21 . Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda

| $R_{yx1x2}$        | $R_{yx1x2}^2 \text{ Square}$ | <i>Adjusted</i><br>$R_{yx1x2}^2 \text{ Square}$ | Keterangan |
|--------------------|------------------------------|---|------------|
| 0,624 <sup>a</sup> | 0,390                        | 0,377   | Positif    |

Tabel 22. Rangkuman Uji F Analisis Korelasi Ganda

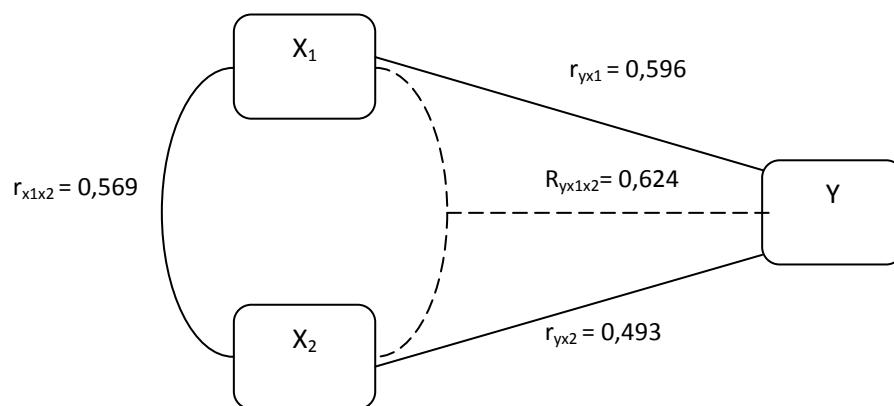
|   | Model     | Df | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Sig.  | Keterangan |
|---|-----------|----|--------------|-------------|-------|------------|
| 1 | Regresion | 2  | 29,717       | 3,09        | 0,000 | Signifikan |
|   | Residual  | 93 |              |             |       |            |
|   | Total     | 95 |              |             |       |            |

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $R_{yx1x2}$ ) sebesar 0,624 dan bernilai positif. Sedangkan koefisien determinasi ( $R_{yx1x2}^2$ ) sebesar 0,390 artinya ada pengaruh Variabel Faktor Internal dan Variabel Faktor Eksternal Siswa secara bersama-sama terhadap variabel minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih sebesar 0,390 atau 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil Uji F diperoleh nilai F sebesar 29,717 dan nilai signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 0,000. Jika dibandingkan

dengan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,09, maka nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $29,717 > 3,09$ ). Nilai signifikansi  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga pengujian hipotesis ketiga tersebut  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulan dari pengujian hipotesis ketiga adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa secara bersama-sama dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Uraian sebelumnya adalah deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Berikut pembahasan dan ringkasan hasil penelitian ini. Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

$X_1$  : Faktor Internal Siswa

$X_2$  : Faktor Eksternal Siswa

$Y$  : Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih

———— : Hubungan secara individual

----- : Hubungan secara bersama-sama

## **1. Hubungan antara Faktor Internal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 50%. Faktor internal siswa dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator, yaitu pemahaman diri siswa, penguasaan siswa terhadap teknologi informasi, perhatian siswa terhadap SMK, perasaan senang siswa dengan SMK, dan motif siswa masuk SMK. Berdasarkan analisis data menunjukkan indikator motif siswa masuk SMK merupakan respon tertinggi sedangkan respon terendah yaitu indikator perhatian siswa terhadap SMK.

Koefisien korelasi ( $r_{yx1}$ ) antara variabel Faktor Internal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih sebesar 0,596  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n=96$  sebesar 0,202. Hasil koefisien korelasi ( $r_{yx1}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,596 > 0,202$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor internal siswa dengan minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi Faktor Internal Siswa maka Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih akan semakin tinggi pula.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Listyo Budiarto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Untuk Melanjutkan ke SMK", bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor internal pemahaman diri siswa terhadap minat untuk melanjutkan ke SMK. Hasil ini

konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010:55) bahwa faktor psikologis merupakan bagian faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor internal yang didalamnya termasuk motif, dan perhatian mempengaruhi minat anak dalam belajar, namun maksud belajar dalam penelitian ini adalah melanjutkan studi ke SMK atau minat masuk SMK. Hal ini juga diungkapkan Walgito bahwa motif timbul karena organisme tertarik pada objek sebagai hasil eksplorasi, sehingga organisme mempunyai minat terhadap objek yang bersangkutan (Walgito, 2010:255). Motif dalam diri siswa mendorong setiap individunya untuk melakukan sesuatu yaitu dengan masuk SMK. SMK sebagai lembaga pendidikan menengah memiliki tujuan menyiapkan lulusan yang siap pakai di dunia kerja. Siswa yang memiliki motif tinggi untuk minat masuk SMK, berarti memiliki orientasi untuk bekerja (*work oriented*). Dengan bekerja berarti mampu hidup mandiri dan meringankan beban orang tua. Motif yang dimiliki siswa perlu dipertahankan supaya cita-cita dan tujuan yang diinginkan tercapai karena tanpa motif, cita-cita dan tujuan sulit sekali tercapai.

Perhatian sangat perlu sebagai penunjang keberhasilan siswa agar selaras terhadap minat yang dikehendaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendaknya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya (Slameto, 2010:107). Perhatian siswa yang baik terhadap SMK, akan berdampak baik pula terhadap kesuksesan siswa selama menjalani pendidikan sekolah di SMK maupun setelah kelulusannya nanti.

## **2. Hubungan antara Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52%. Faktor eksternal siswa dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator, yaitu orang tua, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan analisis data menunjukkan indikator sekolah merupakan respon tertinggi sedangkan respon terendah yaitu indikator orang tua.

Dari analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi ( $r_{yx2}$ ) antara variabel Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih sebesar 0,493,  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n=96$  sebesar 0,202. Hasil koefisien korelasi menunjukkan  $r_{hitung}$  positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,493 > 0,202$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Sehingga apabila semakin tinggi Faktor Eksternal Siswa maka Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Abdul Majid (2012) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK". Disimpulkan bahwa dalam faktor eksternal yaitu layanan BK (Bimbingan dan Konseling) dari sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan minat melanjutkan ke SMK. Minat berkaitan dengan Faktor Eksternal, hal ini juga didukung oleh penelitian Ninuk Indriyanti. Ninuk Indriyanti (2013) telah melakukan *exploratory factor analysis* bahwa faktor eksternal siswa atau faktor lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan

lingkungan masyarakat. Peran guru di sekolah sebagai orang tua kedua siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi siswa. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan perkembangan siswa.

Orang tua sebagai lingkungan terdekat dari siswa harus bisa memberikan dukungan dan bimbingan. Orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak di rumah sebagai pendidikan informal, maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

### **3. Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa secara bersama-sama dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih**

Dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa Faktor Internal Siswa dan Faktor Eksternal Siswa secara sendiri-sendiri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 52,1%.

Hasil analisis pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $R_{yx1x2}$ ) sebesar 0,624 dan diperoleh nilai  $F$  sebesar 29,717 sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan  $R_{yx1x2}$  bernilai positif dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $29,717 > 3,09$ ). Nilai signifikansi  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa secara bersama-sama dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. Hal tersebut berarti

bahwa semakin tinggi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa semakin tinggi pula Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $R^2_{yx1x2}$  sebesar 0,390. Sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut kemungkinan besar adalah faktor eksternal lingkungan sekolah SMK yang sesungguhnya bukan dari sudut pandang SMP/MTs seperti dalam instrumen penelitian. Lingkungan sekolah SMK meliputi sarana prasarana yang ada di SMK, persepsi masyarakat tentang SMK N 2 Pengasih, Suasana belajar yang kondusif, lulusan SMK N 2 Pengasih yang mudah diserap pasar kerja dan lain lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Norlaila (2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor internal dan faktor eksternal terhadap pemilihan Kompetensi Keahlian Teknik Multimedia. Hal ini konsisten dengan teori Slameto (2010:54-72) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:

- a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan.



2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu:

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Ditekankan sekali lagi bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi minat anak dalam belajar, namun maksud belajar dalam penelitian ini adalah melanjutkan studi ke SMK atau minat masuk SMK.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. ( $r_{yx1}=0,596$  dan  $p < 0,05$ ).
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Eksternal Siswa dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. ( $r_{yx2}= 0,493$  dan  $p < 0,05$ ).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa secara bersama-sama dengan Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih. ( $R_{yx1x2} = 0,624$ ,  $R^2_{yx1x2}= 0,390$  dan  $p < 0,05$ ).  $R^2_{yx1x2}=0,390$  menunjukkan bahwa kontribusi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Siswa terhadap Minat Masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut kemungkinan besar adalah faktor eksternal lingkungan sekolah SMK bukan dari SMP/MTs.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, mayoritas minat lulusan SMP/MTs masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih banyak dipilih oleh siswa lulusan SMP/MTs dalam melanjutkan pendidikannya. Siswa yang memiliki minat tinggi disebabkan oleh faktor internal

dan faktor eksternal yang tinggi pula. Sedangkan bagi siswa yang memiliki minat rendah tentu saja faktor internal maupun faktor eksternal juga rendah.

Dalam penelitian ini ditemukan juga siswa yang memiliki minat masuk Program Studi Keahlian Teknik Mesin SMK N 2 Pengasih yang rendah bahkan sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, implikasi penelitian ini tertuju kepada beberapa pihak terutama sekolah dan orang tua siswa. Sekolah mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling atas permasalahan siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dipertahankan agar minat siswa dari awal masuk sampai keluar SMK tetap tinggi.

Sedangkan untuk siswa yang memiliki minat rendah dan minat sangat rendah perlu perhatian serius dari pihak sekolah SMK, karena siswa sudah terdaftar sebagai siswa SMK N 2 Pengasih. Minat siswa yang rendah tersebut apabila dibiarkan akan berdampak negatif bagi siswa, orang tua siswa maupun sekolah sendiri. Kemungkinan yang terjadi antara lain; gairah belajar siswa kurang, siswa suka bolos sekolah, kurang seriusnya siswa dalam KBM, tidak punya jiwa berprestasi di SMK, berbuat onar sebagai pelampiasan rasa penyesalan/kekecewaan. Sehingga pendekatan secara emosional perlu dilakukan oleh guru sekolah dan orang tua siswa. Komunikasi antara wali kelas dan orang tua siswa perlu ditingkatkan. Komunikasi antara guru BK, siswa dan orang tua siswa perlu dilaksanakan dengan serius. Siswa diberikan motivasi dan bimbingan yang serius agar siswa memiliki pemikiran yang positif.

Selain hal tersebut, saat seleksi masuk SMK juga perlu diterapkan tes minat dan bakat. Kerjasama antara sekolah dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat perlu ditingkatkan, yaitu optimalisasi Komite Sekolah. Rapat komite

tidak hanya dilaksanakan di awal dan akhir Tahun Ajaran, tidak pula hanya membahas tentang anggaran belanja dan laporan pertanggungjawaban dari sekolah. Namun ada rapat atau dialog khusus mengenai masalah-masalah siswa agar dapat ditemukan solusinya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Idealnya responden penelitian ini adalah lulusan SMP/MTs atau siswa-siswi SMP/MTs yang telah selesai melaksanakan Ujian Nasional (UN). Namun hal tersebut tidak dapat peneliti lakukan karena waktu Ujian Nasional dan kelulusan SMP/MTs tidak dapat disesuaikan maupun diundurkan sesuai waktu penelitian ini. Sehingga responden penelitian adalah lulusan SMP/MTs yang telah memasuki SMK.

### **D. Saran**

Berdasarkan uraian di atas dan temuan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah
  - a. SMK hendaknya bersama SMP/MTs memberikan layanan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa terkait SMK dan keunggulannya.
  - b. SMK lebih gencar dan kreatif dalam sosialisasi PPDB kepada siswa-siswi SMP/MTs.
  - c. Guru sekolah di SMP/MTs hendaknya mempunyai wawasan yang luas dan mampu memberikan arahan yang tepat kepada siswa dalam menentukan jenjang sekolah berikutnya.

- d. Sarana dan prasarana sekolah agar ditingkatkan baik di SMP/MTs maupun SMK, terutama komputer dengan layanan internet sekolah sebagai penunjang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

2. Saran bagi orang tua

- a. Orang tua hendaknya memperbanyak informasi tentang dunia pendidikan guna mengarahkan anaknya dalam menentukan jenjang pendidikan.
- b. Orang tua secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor lain yang terkandung dalam faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat masuk SMK. Sehingga penelitian yang dilakukan bisa memberikan manfaat yang lebih bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Abdul Majid. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Siswa SMP Masuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Vol. 2, Nomor 3, November 2012). Hlm. 284-292.
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahdi Riyono. (2012). *Generasi Emas dan Daya Saing Bangsa*. Diakses dari [http://infomuria.umk.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1049:generasi-emas-dan-daya-saing-bangsa&catid=1067:generasi-emas-dan-daya-saing-bangsa&Itemid=611](http://infomuria.umk.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1049:generasi-emas-dan-daya-saing-bangsa&catid=1067:generasi-emas-dan-daya-saing-bangsa&Itemid=611). Pada tanggal 07 Juni 2014, jam 12.16 WIB.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chaplin, J.P. (2006). Dictionary of Psychology (Kamus lengkap Psikologi). Penerjemah : Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drs. Baharuddin, M.Pdi. (2007). *Psikologi pendidikan: refleksi teoretis terhadap fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Duffy, Karen G. (2001). *Psychology*. Guilford: McGraw-Hill
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jatmiko Edi Purnomo, Sudartono, Agus Suharmanto. (2009). Pengaruh Iklan SMK di Televisi Terhadap Minat Siswa SMP Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Untuk Melanjutkan Ke SMK. *Jurnal PTM* (Vol 9, No.1, Juni 2009).Hlm. 30-36.
- Jonathan Sarwono. (2009). *Statistik itu mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lantip D.P dan Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Listyo Budiarto. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Siswa SMP di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul untuk Melanjutkan ke SMK. *Skripsi*. UNY
- Miller, Aaron J. & Gillie, Angelo C. (1970). *A Suggested Guide for Post Secondary Vocational and Technical Education*. Ohio: The center for vocational and technical education, The Ohio State University.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ninuk Indriyanti. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jupe UNS* (Vol. 1, No. 2, Mei 2013). Hlm. 1-10.
- Norlaila. (2012). Pengaruh Minat Siswa Kelas X Ditinjau dari Faktor Instrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Pemilihan Kompetensi Keahlian Teknik Multimedia di SMKN 3 Yogyakarta. *Skripsi*. UNY
- Pawit M. Yusup (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo No. 143 tahun 2013. *Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru pada Satuan Pendidikan Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal dan Sekolah Dasar/ Madrasah di Kabupaten Kulon Progo*.
- Prof.DR. Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Sahid Raharjo. (2013). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF*. Diakses dari <http://www.konsistensi.com/2013/07/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>. Pada tanggal 10 Februari 2014, jam 12.15 WIB.
- Santrock, Jhon W. (2007). *Child Development (Perkembangan Anak)* Edisi kesebelas Jilid 2. Penerjemah: Mila Rachmawati, S.Psi dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara

- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Syamsu Y. dan Juntika N. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tidjan. dkk. (1993). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY.
- Trumper, Ricardo. (2006). Factors Affecting Junior High School Students' Interest in Physics. *Journal of Science Education and Technology* (Vol. 15, No. 1, March 2006). Hlm. 47-58.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wardiman Djojonegoro. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Witherington, H.C. (1991). *Psikologi Pendidikan*. (Alih bahasa: M. Bukhori). Jakarta: Rineka Cipta.